

## PENDAHULUAN

Harga saham dapat dikatakan sebagai hal yang prioritas untuk di amati baik oleh investor maupun perusahaan, harga saham menunjukkan kinerja perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan, selain itu harga saham juga penting dalam pendanaan perusahaan (Linanda & Afriyenis, 2018). Menurut Thalib et al (2019) Keputusan pendanaan didalam perusahaan memiliki peran untuk kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan pemilik, hal ini terkait dengan kebutuhan dana untuk investasi dan penentuan sumber pendanaan. Sedangkan bagi investor, pergerakan harga saham di pasar bursa akan mempengaruhi kekayaan yang dimilikinya dimana kenaikan harga saham memberikan keuntungan bagi pemegang saham (Wulandari & Badjra, 2019). Investasi saham sangatlah diminati oleh para investor, sehingga investor harus memperhatikan dan waspada terhadap harga saham karena itu yang akan menentukan keuntungan dan resiko yang akan di terima oleh investor (Al-Slehat, 2020). Menurut Byznis (2020) prospek dalam menentukan investasi sangatlah berkesan dan menarik untuk para investor baru, namun bukan tugas yang mudah dalam memilih industry untuk diminati. Dari semua industry, industry *food and beverage* adalah yang paling populer dan banyak diminati oleh investor (Byznis, 2020), yang dimana pada sub sektor ini memiliki harga saham yang lumayan tinggi dikarenakan perusahaan memiliki peran yang penting yaitu memenuhi kebutuhan konsumsi masyarakat serta perusahaan memiliki pencapaian kinerja yang optimal (Andhika, 2020). Menurut Industri (2019) sumber Koran Jakarta dalam web kemenperin.go.id Sub sektor mamin menjadi sektor penyumbang industry pengolahan non migas terbesar yaitu sepertiga nya atau sekitar 36,49% dari PDB sehingga jika sektor mamin ini mengalami penurunan/kontraksi maka akan berdampak terhadap seluruh industry manufaktur (Rini, 2019). Selain itu, menurut Andhika (2020) jumlah penduduk mempengaruhi harga saham pada sub sektor ini dikarenakan semakin banyak masyarakat maka probabilitas atas permintaan produk pada sub sektor *food and beverage* juga akan semakin meningkat. Selain peran dari suatu industry yang menjadi dasar pemilihan oleh investor dalam menanamkan sahamnya, investor juga memperhatikan bagaimana *return* dari saham tersebut karena keuntungan dari investasi akan memberikan dorongan atau motivasi kepada investor untuk berinvestasi di pasar saham (Saidi et al., 2017).

Namun fenomena yang terjadi dimana harga saham bergerak sangat fluktuatif yang menyebabkan saham perusahaan *go public* atau IPO menjadi investasi yang tergolong beresiko dan keuntungan yang tidak pasti, hal ini dikarenakan pasar saham yang tidak dapat di prediksi dan tidak stabil sehingga akan menimbulkan perubahan yang besar terhadap harga saham perusahaan (Shukla, 2020). Harga saham yang bergerak fluktuatif dan tingginya risiko menyebabkan investor tidak mendapat kepastian dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi. Sehingga untuk menghindari terjadinya risiko berupa kerugian bagi investor maka perlu dilakukan analisa yang mempengaruhi harga saham oleh investor supaya tidak terjadi risiko investasi yang merugikan investor (Putri, 2017). Investor dapat mengandalkan informasi laporan keuangan perusahaan guna mengetahui bagaimana kondisi perusahaan hal ini dikarenakan informasi Akuntansi dianggap sebagai suatu faktor yang bisa dijadikan keputusan berinvestasi oleh investor (Almaaitih & Alsarairih, 2019). Menurut Rashid (2018) dalam memahami laporan keuangan, investor atau pemegang saham bisa menggunakan analisis rasio

keuangan yang diduga berpengaruh terhadap harga saham. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rasio Likuiditas di proksikan pada *Current Ratio*, Pertumbuhan Penjualan dan ROE.

Likuiditas yang relative tinggi menunjukkan perusahaan mampu membayar kewajibannya dan memiliki tingkat adaptasi dalam lingkungan perusahaan (Puspitaningtyas, 2017). Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam menutupi kewajibannya artinya perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga menyebabkan harga saham negative/menurun (Rashid, 2018). Namun, terjadi fenomena pada perusahaan DLTA di tahun 2017 mengalami kenaikan CR yaitu dari 760,39% menjadi 863,78% tetapi harga saham justru mengalami penurunan dari 5.000 menjadi 4.590, terdapat ketidakselarasan hasil penelitian oleh Latifah & Suryani, (2020) menunjukkan likuiditas berpengaruh terhadap harga saham. Pertumbuhan penjualan sangat di harapkan baik oleh internal yaitu perusahaan dan eksternal yaitu investor dikarenakan perusahaan yang mengalami pertumbuhan penjualan menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengembangkan dan menghasilkan dana yang baik untuk perusahaan (Siddik & Wulandari, 2019). Pertumbuhan Penjualan bisa digunakan investor sebagai pertimbangan dalam menanamkan modalnya berupa saham (Amri & Subardjo, 2020). Namun, terjadi fenomena pada perusahaan ULTJ di tahun 2018 mengalami kenaikan pertumbuhan penjualan dari 4,13% menjadi 12,16% namun harga saham justru menurun dari 4.360 menjadi 1.350, terdapat ketidakselarasan hasil penelitian oleh Ridwan & Diyani, (2018) menunjukkan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap harga saham. ROE perusahaan yang mengalami peningkatan dapat memberikan masukan positif yang kemudian dapat digunakan sebagai sinyal yang baik oleh investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, sehingga permintaan akan saham oleh investor akan meningkat dan membuat harga juga meningkat (Utami & Darmawan, 2019). Namun, terjadi fenomena pada perusahaan SKLT di tahun 2016 ROE meningkat dari 11,97% menjadi 57,13% namun harga saham justru menurun dari 370 menjadi 308, terdapat ketidakselarasan hasil penelitian oleh Wulandari & Badjra, (2019) menunjukkan hasil ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Dari fenomena tersebut tentunya dimana menunjukkan bahwa terdapat pergerakan yang signifikan terhadap harga saham di setiap tahunnya dan perbedaan antara teori dengan yang terjadi pada perusahaan.

Namun demikian, pada penelitian terdahulu sudah banyak dilakukan uji mengenai likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ROE dengan kesimpulan hasil uji yang berbeda- beda. Hal yang akan membedakan dengan penelitian sebelumnya adalah data yang digunakan untuk uji data menggunakan transform data Ln, dalam menguji Heteroskedastisitas menggunakan Uji Park dan terdapat perbedaan antara hasil uji dengan hipotesis H3 yang diajukan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh likuiditas pertumbuhan penjualan dan ROE terhadap harga saham secara simultan dan parsial.